



Available online at www.journal.unrika.ac.id

Jurnal KOPASTA
Jurnal KOPASTA, 7 (2), (2020) 53-62



P-ISSN : 2442-4323

E-ISSN : 2599 0071

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR INSTRUMENTASI DALAM KONSELING I SEBAGAI
PENDUKUNG PENGEMBANGAN PEMAHAMAN DAN SKILL MAHASISWA PROGRAM
STUDI S1 BIMBINGAN DAN KONSELING FKIP UNIVERSITAS JAMBI**

**DEVELOPMENT OF INSTRUMENTATION TEACHING MATERIALS IN
COUNSELING I AS A SUPPORT OF DEVELOPMENT OF UNDERSTANDING AND
SKILL STUDENTS OF STUDY PROGRAMS FOR GUIDELINES AND COUNSELING
FKIP UNIVERSITY OF JAMBI**

Freddi Sarman¹, Asradi²

^{1,2} *Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi*

¹*freddisarman@unja.ac.id,*

²*asradi@unja.ac.id*

Abstrak

Bahan ajar merupakan uraian seperangkat materi yang disusun secara sistematis dalam bentuk tertulis maupun tidak tertulis, untuk menciptakan suasana yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang dapat mengembangkan pemahaman dan skill mahasiswa. Pengembangan bahan ajar instrumentasi dalam konseling I ini memodifikasi model 4-D dari Thiagarajan. Pengembangan bahan ajar ini telah dimulai dari pendefinisian, perancangan bahan ajar sampai pada tahap pengembangan dengan penilaian oleh tim ahli. Pada tahap awal/pengondisian dilakukan dengan menganalisis kebutuhan mahasiswa, tahap perancangan dilakukan penyusunan prototypenya yang sesuai dengan kebutuhan. Tahap pengembangan dilakukan dengan meminta orang tim ahli. Hasil pretes dan postes penggunaan bahan ajar menunjukkan selisih peningkatan nilai rata-rata sebesar 20 apa bila diformulasikan kepada tabel gain score maka diperoleh hasil 0.85 atau dapat dimaknai "tinggi" serta penilaian pakar diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi syarat secara akseptabilitas dari segi kejelasan, kegunaan, kelayakan, dan ketepatan dengan indeks Aiken 0.78 dan berada pada kategori tinggi.

Kata Kunci, Bahan Ajar, Instrumentasi, Bimbingan dan Konseling

Abstract

Teaching material is a description of a set of materials that are arranged systematically in written and unwritten form, to create an atmosphere that allows students to learn. This study aims to develop teaching materials that can develop students' understanding and skills. The development of instrumentation teaching materials in counseling I modified the 4-D model from Thiagarajan. The development of teaching materials has started from the definition, design of teaching materials to the development stage with an assessment by a team of experts. In the initial stage / conditioning is done by analyzing the needs of students, the design phase is carried out the preparation of a prototype according to needs. The development phase is done by asking a team of experts. The results of the pretest and posttest use of teaching materials shows the difference in the increase in the average value of 20 what if formulated to the gain score table, the results obtained 0.85 or can be interpreted as "high" and expert judgment obtained information that the teaching materials developed have met the acceptability requirements in terms of clarity, usability, feasibility, and accuracy with the Aiken index of 0.78 and in the high category.

Keywords, Teaching Materials, Instrumentation, Guidance and Counseling

PENDAHULUAN

Instrumentasi yang terjabarkan dalam mata kuliah instrumentasi dalam konseling I merupakan salah satu bagian dari kegiatan pendukung bimbingan dan konseling yang telah diajarkan kepada mahasiswa yang menempuh perkuliahan bidang bimbingan dan konseling. sehingga mahasiswa memiliki pemahaman dan skill dalam mengaplikasikan instrumen bimbingan dan konseling di lapangan. Menurut Ahmad (2013) Instrumentasi merupakan suatu kegiatan menggunakan instrumen untuk mendapatkan data atau gambaran permasalahan klien. Instrumen dalam bimbingan dan konseling terbagi kepada instrumen tes dan instrument non-tes, pada penelitian ini peneliti lebih terfokus kepada instrumen non-tes. Instrumentasi non-tes dalam bimbingan dan konseling ada beberapa jenis antara lain: observasi, wawancara, angket, sosiometri, AUM PTSDL dan AUM UMUM.

Berdasarkan silabus perkuliahan, kompetensi dasar dari mata kuliah ini antara lain: 1) mahasiswa memiliki pemahaman dan mampu mempraktekkan instrumentasi dalam konseling, 2) mahasiswa mampu menggunakan berbagai instrument non test untuk menyelesaikan masalah klien, 3) memiliki pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pengaplikasian instrumentasi dalam kegiatan konseling seutuhnya. Berdasarkan kompetensi tersebut pemahaman dan keahlian pengaplikasian instrumentasi sangat penting untuk dikuasai oleh mahasiswa.

Pengamatan peneliti selama mengamati Mata Kuliah Instrumentasi I yang menjadi mata kuliah wajib untuk mahasiswa Bimbingan dan Konseling, yang merupakan mata kuliah keahlian dimana selain mahasiswa memahami dan mempelajari materi, mahasiswa juga dituntut untuk dapat mempraktekkan dan menganalisis hasil kegiatan instrumentasi tersebut, selama proses perkuliahan mahasiswa memiliki pemahaman materi yang rendah salah satu kendala mahasiswa yaitu dari segi bahan ajar yang digunakan, karena belum adanya bahan ajar yang memfokuskan kepada pembahasan mengenai mata kuliah instrumentasi dalam konseling I, sehingga mahasiswa maupun dosen merujuk dari berbagai sumber untuk masing-masing point pembahasan dan sumber rujukan untuk materi bahan ajar sangat minim sehingga sulit untuk ditemukan. Dosen yang mengajar hanya terfokus kepada *power point* yang sudah disiapkan sesuai dengan Rencana Perkuliahan Semester.

Pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan ini berkaitan dengan skill mahasiswa, terutama instrumentasi dalam konseling I menuntut pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengaplikasikan instrument bimbingan dan konseling tersebut sesuai dengan pendapat Dewey (dalam Newby 2000) mengemukakan bahwa pendidikan harus dipandang sebagai proses rekonstruksi pengalaman yang berlangsung secara kontinyu. Kegiatan belajar pada perkuliahan pada hakekatnya merupakan proses konstruksi pengetahuan sesuai dengan latar belakang yang

dimiliki mahasiswa. Pembelajaran walau secara mandiri menggunakan bahan ajar dibuat sesuai dengan kondisi dan memberikan makna bagi mahasiswa.

Berangkat dari studi awal tersebut akan dicarikan solusi untuk mengatasi permasalahan itu, dengan mengembangkan suatu bahan ajar untuk mengembangkan pemahaman dan keahlian mahasiswa. Penggunaan bahan ajar dalam Instrumentasi dalam konseling I baik dari dosen maupun mahasiswa menuntut terjadinya interaksi diantara mahasiswa dan dosen dalam wujud diskusi yang transaktif dan fasilitatif. Dalam perkuliahan mata kuliah instrumentasi dalam konseling I terdapat beberapa konsep jenis instrumen teori maupun praktek, sehingga penggunaan waktu dapat lebih efisien dan pencapaian pembelajaran akan lebih efektif. Salah satu usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien yaitu dengan pengadaan bahan ajar (Setyowati, Parmin & Widiatmoko:2013).

Penggunaan bahan ajar atau media dalam pembelajaran akan membantu kelancaran, efektifitas dan efisiensi pencapaian tujuan (Sumantri & Permana, 1999), penggunaan bahan ajar dan teknologi komunikasi memegang peranan yang sangat penting sebagai sarana penyampai materi yang perlu dipelajari oleh mahasiswa (Pribadi & Sjarif, 2010), Media pembelajaran berupa bahan ajar cetak merupakan satu komponen yang tidak bisa diabaikan dalam pengembangan sistem pembelajaran yang sukses. Media pembelajaran dapat dimaknai sebagai segala alat pembelajaran yang digunakan seorang pendidik sebagai perantara untuk menyampaikan bahan-bahan instruksional dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran tersebut (Sumantri & Permana, 1999).

Bahan ajar cetak di desain dengan menggunakan struktur yang sangat ketat dan memuat informasi dan pengetahuan yang padat, mahasiswa memanfaatkan media bahan ajar cetak sebagai salah satu sumber pembelajaran dalam perkuliahan. Lebih lanjut, seorang tenaga pengajar atau dosen mesti memiliki dan menggunakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum. Pengembangan bahan ajar ini bertujuan untuk, 1) menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, 2) membantu mahasiswa dalam mendapatkan alternatif sumber materi perkuliahan dikarenakan buku teks berkaitan dengan perkuliahan ini sulit di dapatkan, 3) memudahkan dosen dalam melaksanakan perkuliahan, dan adpun manfaat pengembangan bahan ajar ini diantaranya 1) adanya suatu bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa 2) bahan rujukan akan lebih mudah didapat 3) memperkaya wawasan karna disusun dari berbagai sumber 4) menambah pengalaman dosen dalam menulis 5) menambah angka kredit ketika dilanjutkan untuk dijadikan buku dan diterbitkan 6) mengurangi ketergantungan mahasiswa terhadap dosennya 7) mendapat kemudahan dalam menguasai suatu kompetensi tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, Mengingat perlunya suatu bahan ajar yang memuat materi materi berkaitan dengan instrumentasi I maka peneliti tertarik mengembangkan buku ajar instrumentasi dalam konseling I yang disusun untuk kelancaran perkuliahan.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan bahan ajar dengan tujuan menghasilkan produk yang dapat digunakan untuk meningkatkan efektifitas perkuliahan pada mata kuliah instrumentasi dalam konseling I. Pengembangan bahan ajar ini memodifikasi mode 4-D dari Thiagarajan yang terdiri dari empat tahap pengembangan yaitu pendefinisian (*define*), perencanaan (*designe*), pengembangan (*develop*), dan pendesiminasian (*dessimination*).

Subyek penelitian ini adalah mahasiswa yang mengambil mata kuliah instrumentasi dalam konseling I pada semester ganjil tahun akademik 2019/2020 Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi. Objek penelitian ini adalah bahan ajar instrumentasi dalam konseling I yang dikembangkan secara khusus untuk mengembangkan skill dan pemahaman mahasiswa dalam penggunaan instrumen bimbingan dan konseling. Pada penelitian ini akan dilakukan pengembangan bahan ajar sampai pada tahap validasi bahan ajar, karena itu subjek berperan pada penelitian lanjutan.

Penelitian dan pengembangan ini menggunakan metode dalam mengumpulkan data, yaitu kuestioner. Kuesioner digunakan untuk mengetahui kebutuhan mahasiswa tentang bahan ajar, penilaian ahli materi dan media mengenai buku ajar. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah kuesioner berstruktur dengan menggunakan skala Likert. Alternatif jawaban menurut skala Likert yaitu; sangat baik (SB), baik (B), cukup (C), kurang (K), dan sangat kurang (SK) dan skala akseptabilitas.

Instrumen penelitian ini adalah lembar validasi berupa skala akseptabilitas dari ahli materi dan media, skala pengukuran kebutuhan bahan ajar, Lembar validasi berupa skala akseptabilitas digunakan untuk mengetahui kelayakan buku ajar tersebut untuk digunakan dalam pembelajaran. Skala kebutuhan bahan ajar digunakan untuk mengukur urgenitas kebutuhan mahasiswa terhadap ketersediaan buku ajar yang sedang dikembangkan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan mendeskripsikan secara naratif langkah-langkah pengembangan bahan ajar, data tersebut berupa (1) data proses pengembangan produk yaitu tinjauan kebutuhan subject terhadap bahan ajar yang dikembangkan dan saran dari ahli materi dan ahli media serta keterpakaian oleh subject sesuai dengan prosedur pengembangan yang dilakukan, (2) data kebutuhan bahan ajar, diperoleh melalui penyebaran instrument mengenai kondisi terpenuhinya kebutuhan bahan ajar sebelum dikembangkannya bahan ajar sekaligus merupakan data pre test yang dapat dipergunakan untuk menguji efektifitas hasil pengembangan bahan ajar terhadap kebutuhan bahan ajar tersebut.

Analisis kebutuhan bahan ajar dilakukan melalui beberapa langkah yaitu menganalisis tingkat keterpenuhan kebutuhan mahasiswa sebelum pengembangan, data kuantitatif yang diperoleh di analisis menggunakan rumus persentase, selanjutnya menganalisis keterpenuhan kebutuhan bahan ajar mahasiswa

melalui pengembangan product bahan ajar, data kuantitatif yang diperoleh dari pengadministrasian skala pada fase uji coba lapangan dianalisis dengan menggunakan teknik *Gain Score* dan *independent sampel t-test*. Teknik *Gain Score* digunakan untuk menguji peningkatan keterpenuhan kebutuhan antara pre test dengan post test sebelum dan sesudah bahan ajar dikembangkan. *Gain Score* diperoleh melalui rumus sebagai berikut.

Kriteria peningkatan berdasarkan *gain score* dikategorikan sebagai berikut.

Tabel 1 Pengkategorian Gain Score

Rata-rata gain score	Kategori
$(g) \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq (g) < 0,7$	Sedang
$(g) < 0,3$	Rendah

(3) Data kelayakan produk yang dihasilkan, Data kelayakan produk yang dihasilkan, ditentukan melalui analisis hasil validasi ahli materi dan dianalisis menggunakan rumus formula Aiken's V.

Validator yang diminta sebagai validasi ahli terdiri dari 3 orang dosen yang pakar dalam materi instrumentasi. Aspek yang dinilai dari bahan ajar ini adalah (1) kejelasan bahan ajar (*Relevance*) (2) kegunaan (*Efficiency*) (3) Kelayakan (*Effectiveness*) (4) Ketepatan (*Impact*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengembangan bahan ajar yang dilakukan pada penelitian ini meliputi hal-hal berikut ini

Pendefinisian (*Define*)

Tahap ini menetapkan dan mendefinisikan syarat-syarat pembelajaran diawali dengan analisis tujuan dari batasan materi yang dikembangkan. Pendefinisian ini merupakan analisis kebutuhan dan permasalahan beserta karakteristik mahasiswa. Bahan ajar mata kuliah instrumentasi dalam konseling I ini dikembangkan berdasarkan karakteristik mahasiswa semester 2 yang sedang mengambil mata kuliah Instrumentasi dalam Konseling I.

Kebutuhan bahan ajar mahasiswa pada bagian ini merupakan profil ketercapaian kebutuhan sebelum dilakukan pengembangan yang didapat melalui penyebaran instrument. Data yang diperoleh menunjukkan bagaimana ketercapaian kebutuhan mahasiswa mengenai bahan ajar untuk mata kuliah instrumentasi I sebelum dilakukan pengembangan. Adapun hasil yang diperoleh secara umum adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Penjabaran Umum Ketercapaian Kebutuhan Bahan Ajar Mahasiswa sebelum dilakukan pengembangan bahan ajar

Variabel	Indikator	Rata-rata Kategori	Rata-rata Persentase ketercapaian	Kategori Umum
Kebutuhan Bahan ajar	Kebutuhan secara fisik	Rendah	35%	Rendah
	Kebutuhan secara Materi	Cukup Rendah	45%	

Berdasarkan tabel 2 tersebut, diperoleh informasi bahwa secara umum, ketercapaian kebutuhan bahan ajar mahasiswa secara fisik buku memiliki persentase rata-rata ketercapaian sebesar 35% responden dan rata-rata berada dalam kategori rendah. Sedangkan dari segi kebutuhan tentang materi memiliki persentase rata-rata ketersapain sebesar 45% responden dan ketercapaian kebutuhan rata-rata berada pada kategori cukup rendah. Secara umum, ketercapaian kebutuhan mahasiswa mengenai buku ajar berada pada kategori rendah.

Oleh karena itu perlu suatu media atau sarana yang dapat memberi tuntunan kepada mahasiswa dalam mencapai pemahaman dan pengembangan skill pengolahan dan pengaplikasian instrumen bimbingan dan konseling, materi dalam pengembangna bahan ajar instrument dalam konseling I difokuskan kepada instrumen non-tes.

Perancangan (*Design*)

Perancangan bahan ajar dimulai dengan membuat acuan capaian luaran program studi bimbingan dan konseling sebagai tujuan perkuliahan, antara lain: (a) memahami dan mampu menjelaskan makna instrumentasi dalam bimbingan dan konseling (b) memahami dan mampu menggunakan instrumen observasi (c) memahami dan mampu menggunakan instrumen wawancara (d) memahami dan mampu menggunakan instrumen angket (e) memahami dan mampu menggunakan instrumen sosiometri (f) memahami dan mampu menggunakan instrumen Alat Ungkap Masalah PTSDL, (g) memahami dan mampu menggunakan instrumen Alat Ungkap Masalah UMUM. Selanjutny disusun bahan ajar secara keseluruhan atau berbentuk prototypr, susunan prototype meliputi:

1. Bagian awal

Bagian ini memuat cover yang didesain sesuai dengan kaitan isi bahan ajar,kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian inti

Pada bagian ini mencakup inti dari materi perkuliahan instrumentasi yang terdiri dari delapan pembahasan yang akan dilaksanakan selama satu semester. Setiap pembahasan mewakili tujuan masing-masing perkuliahan.

3. Bagian evaluasi

Kegiatan evaluasi bertujuan untuk memberi penguatan terhadap materi perkuliahan. Bagian ini memuat soal-soal dan latihan yang harus mahasiswa kerjakan. Soal-soal yang diberikan untuk mengukur pemahaman mahasiswa terhadap materi, selain soal ada juga tugas latihan individual dan kelompok guna pengembangan skill mahasiswa dalam mengoperasikan atau menggunakan instrumen tersebut.

Pengembangan (*Develop*)

Prototype yang telah dirancang sesuai dengan tatanan yang diinginkan kemudian diajukan kepada ahli terdiri dari dua orang ahli/validator. Ahli akan memberikan masukan, evaluasi dan revisi terhadap rancangan/prototype.

Validator tersebut termuat pada tabel berikut

Tabel 3. Tim Validator Ahli

1	Prof. Dr. Emosda, M.Pd., Kons	Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNJA
2	Dr. Akmal Sutja, M.Pd	Dosen Bimbingan dan Konseling FKIP UNJA

Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi

Diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi syarat secara akseptabilitas dari segi kejelasan, kegunaan, kelayakan, dan ketepatan dengan indeks Aiken 0.78 dan berada pada kategori tinggi.

Selanjutnya bahan ajar yang telah dikembangkan diujicobakan kepada mahasiswa selaku pengguna dan melihat efektifitas dari bahan ajar tersebut dalam memenuhi kebutuhan mahasiswa mengenai bahan ajar.

Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan pada tanggal 2 Juli 2019 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi terhadap 3 orang mahasiswa semester II dipilih secara acak yang dapat mewakili kemampuan mahasiswa lainnya mahasiswa pertama memberikan penilaian sebesar 88% secara persentase, sedangkan mahasiswa ke dua 80 % dan mahasiswa ke tiga sebanyak 88% secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor persentase sebesar 85% atau dikategorikan baik.

Uji Coba Kelompok Kecil

Uji coba kelompok kecil dilakukan pada tanggal 10 Juli 2019 di kelas Program studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi dengan 10 orang mahasiswa yang dipilih secara acak dengan menjunjung heterogenitas, dimana 5 orang mahasiswa dengan kemampuan yang bagus 3 orang dengan kemampuan rata-rata dan 2 orang dengan kemampuan dibawah rata-rata. Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil dari 10 orang mahasiswa yang disajikan responden diperoleh persentase rata-rata 87,75%, sehingga jika dikonsultasikan kepada tabel konversi tingkat pencapaian produk bahan ajar maka termasuk kategori “tinggi”

Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan pada tanggal 23 juli 2019 di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi dengan mahasiswa berjumlah 30 orang. Hasil Uji Coba kelompok besar terhadap produk bahan ajar mata kuliah instrumentasi dalam konseling I dengan jumlah 30 orang mahasiswa diperoleh rata-rata persentase adalah 90,25%, jika ditafsirkan berada pada kategori “sangat baik/ sangat menarik”.

Hasil pretes dan postes penggunaan bahan ajar menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretes 17 dan nilai rata-rata postes 37 terdapat selisih peningkatan nilai rata-rata sebesar 20 apa bila diformulasikan kepada tabel *gain score* maka diperoleh hasil 0.85 atau dapat dimaknai “tinggi”.

Tahap *Desseminate* (Penyebaran)

Tahap terakhir dari pengembangan ini adalah tahap *disseminate* atau penyebaran. Tahap penyebaran peneliti lakukan dengan cara menerapkannya dalam perkuliahan guna perbaikan lebih mendalam.

Pembahasan

Bahan ajar merupakan komponen penting dari beberapa komponen lainnya dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Tanpa bahan ajar akan sulit bagi dosen/tenaga pengajar untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran. Demikian juga tanpa bahan ajar akan sulit bagi peserta didik/mahasiswa untuk mengikuti proses perkuliahan. Menurut Sudrajat (2008: 1), bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar

Bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi pencapaian hasil pembelajaran. Menurut Sudjana dan Riva'i (2003: 56-58). bahan ajar berfungsi sebagai berikut : a) Pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan/dilatihkan kepada siswanya b) Pedoman bagi siswa yang dapat mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran, sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari/dikuasai oleh siswanya c) Alat evaluasi pencapaian/ penguasaan hasil pembelajaran.

Bahan ajar yang sering dijumpai antara lain bahan ajar cetak maupun bahan ajar noncetak. Bahan ajar cetak berupa hand out, buku, modul, dan brosur. Handout adalah pernyataan yang telah disiapkan oleh pembicara (Eriyadi, 2008: 1).

Buku sebagai bahan ajar merupakan sumber belajar yang berisi ilmu pengetahuan hasil analisis terhadap kurikulum dalam bentuk tertulis. Buku disusun dengan menggunakan bahasa sederhana, menarik, dilengkapi gambar, keterangan, isi buku, dan daftar pustaka. Buku akan sangat membantu guru dan siswa dalam mendalami ilmu pengetahuan sesuai dengan mata pelajaran masing-masing (Eriyadi, 2008: 1).

Pengembangan bahan ajar ini menggunakan model pengembangan 4-D yang dikemukakan oleh Thiagarajan (1974). Bahan ajar ini membahas instrument bimbingan dan konseling dari sudut non-tes berupa: a) wawancara, b) observasi, c) angket, d) sosiometri, e) Alat Ungkap Masalah PTSDL, f) Alat Ungkap Masalah Umum. Pada masing-masing pembahasan dilengkapi dengan pengertian secara konsep, contoh instrument tersebut, juga cara menganalisa data instrument tersebut, pada bagian akhir pembahasan

dilengkapi dengan kesimpulan, tugas dan sumber bacaan.

Hasil penelitian setelah dilakukan validasi dari validator ahli diperoleh informasi bahwa bahan ajar yang dikembangkan telah memenuhi syarat secara akseptabilitas dari segi kejelasan, kegunaan, kelayakan, dan ketepatan dengan indeks Aiken 0.78 dan berada pada kategori tinggi. Revisi dilakukan berdasarkan komentar dan saran validator. Selanjutnya dilakukan uji coba kelompok kecil diperoleh persentase rata-rata 87,75%, sehingga jika dikonsultasikan kepada tabel konversi tingkat pencapaian produk bahan ajar maka termasuk kategori “tinggi”. Revisi dilanjutkan berdasarkan komentar dan saran kelompok kecil. Selanjutnya diuji cobakan kepada kelompok besar sebanyak 30 orang mahasiswa diperoleh rata-rata persentase adalah 90,25%, jika ditafsirkan berada pada kategori “sangat baik/ sangat menarik”.

Kelebihan bahan ajar ini dengan yang lain yaitu, buku yang dihasilkan dapat memenuhi kebutuhan mahasiswa yang kekurangan sumber bahan perkuliahan instrumentasi, dikarenakan minimnya referensi mengenai instrumentasi non-tes yang dimuat ke dalam satu buku sumber bacaan. Kekurangan dari buku ini yaitu pokok pembahasan belum menyentuh instrument non-tes secara keseluruhan, hanya penyentuh pembahasan yang disesuaikan dengan kurikulum pada proam studi.

KESIMPULAN

Hasil pengembangan bahan ajar berupa buku instrumentasi bimbingan dan konseling (non-tes). Bahan ajar buku ini telah direvisi sesuai masukan dari hasil penilaian validator ahli, uji coba kelompok kecil dan kelompok besar. Validator terdiri dari profesor bimbingan dan konseling FKIP Universitas Jambi dan salah seorang doktor di program studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi. Uji coba kelompok kecil diberikan kepada 3 orang mahasiswa yang dipilih secara acak mewakili masing-masing kelas dan uji coba kelompok besar diberikan kepada 30 orang mahasiswa. Buku yang telah dikembangkan telah memenuhi criteria valid, akan tetapi tetap akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

REFERENSI

Ahmad, Riska. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Padang: UNP Press.

Eriyadi, S. (2008). Community: Surat pembaca: *Merangsang kreativitas guru menyusun bahan ajar*. Diakses tanggal 25 Agustus 2019 dari [http:// www.radarsema-rang.com/community/artikeluntukmu-guru-ku/2259-merangsangkreativitas-guru-menyusun-bahan-ajar.html](http://www.radarsema-rang.com/community/artikeluntukmu-guru-ku/2259-merangsangkreativitas-guru-menyusun-bahan-ajar.html)

Thiagarajan, S., et al. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Expectional Children*. Minneapolis, Minnesota: University of Minnesota

Newby, T.J, Stepich, D.R, Lehman, J.D & Russel, J.D. (2000). *Instructional technology for teaching and learning: Designing instruction, integrating computers and using media*. New Jersey: Prentice Hall Inc.

Pribadi, B.A & Sjarif, E (2010). *Pendekatan Kontruktivistik dan oengembangan bahan ajar pada*

sistem Pendidikan Jarak Jauh. Journal (Vol. 11, no 2 117-128) Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh.

Ramdani, R., Hanurawan, F., Ramli, M., Lasan, B. B., & Afdal, A. (2020). Development and Validation of Indonesian Academic Resilience Scale Using Rasch Models. *International Journal of Instruction*, 14(1).

Setyorini, R., Parmin & Widiatmoko, A. *Pengembangan Modul IPA Berkarakter Peduli Lingkungan Tema Polusi Sebagai Bahan Ajar Siswa SMK N 11 Semarang*. Journal (Vol. 2). Unnes Science Education Journal.

Sudjana, N. & Rivai, A. (2003). *Teknologi pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo

Sumantri, Mulyani & Permana, Johar. (1999). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Thiagarajan, Semmel S.S., & Semmel. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children a Sourcebook*. Bloomington: Center for innovation on Teaching the Handicaped.